

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang optimal adalah pendidikan yang memperhatikan semua aspek dan melihat segala kebaikan. menurut Undang-Undang 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), tujuan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat Dan Berilmu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah suatu jenis proses tidak dipengaruhi oleh waktu dan tempat pendidikan juga di laksanakan oleh siapapun dan di manapun tempatnya mulai dari anak usia dini, anak-anak, remaja dan dewasa. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal dan paling utama yang diterima anak pada tahap awal kehidupannya Oleh karena itu pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga menjadi sebuah kewajiban serta tanggung jawab yang harus di dapat diketahui sebagai orang tua dalam mendidik anak mereka (Noor, 2018).

Pendidikan seorang anak bergantung pada bagaimana orang tua merawatnya agar pendidikan anak dapat memenuhi harapannya, orang tua harus menerapkan cara mendidik yang tepat kepada anak, Dalam hal ini cara mendidik orang tua yang diberikan kepada anaknya berdampak pada perkembangan pribadi anak dan terutama pada kecerdasannya. Kecerdasaan adalah potensi mengelola informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan kita memecahkan masalah dan mencapai hasil baru untuk menambah nilai-nilai budaya (Karomah & Widiyono, 2022).

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses pengajaran, karena umumnya melibatkan aktifitas pengajaran. proses pembelajaran yang dialami siswa melibatkan penerima, pendengar dan pengamatan materi yang diajarkan oleh

guru. Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan siswa adalah bagaimana merespon dan mengembangkan keterampilan mereka, serta bagaimana kecerdasan mereka tercermin secara menyeluruh (Awang, 2019).

Pendidikan juga untuk meningkatkan kesadaran hidup yang berdampak serta memperkuat rasa tanggung jawab, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial membentuk generasi yang tumbuh dan berkembang, dengan demikian, pendidikan merupakan melahirkan seseorang yang cerdas dan berkarakter (Dariyanto & Awiria, 2023).

Sekolah sebagai institusi formal berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana siswa belajar tentang berbagai hal yang berbeda dalam konteks pendidikan. proses belajar seorang siswa dapat berubah secara positif sehingga siswa memperoleh keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan baru yang diperolehnya di sekolah sehingga dapat berkembang di lingkungannya (Kardi, 2013).

Di sekolah pada siswa sekolah dasar kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan berpikir atau belajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami lingkungan di sekitarnya. Pendidikan saat ini hanya mengembangkan kecerdasan akademis dan keterampilan intelektual yang ditekankan, namun kurang mendapat perhatian dan penekanan pada pengembangan kecerdasan emosional (Murnianti, 2017).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi dalam diri sendiri dan emosi orang lain, namun ada siswa yang menunjukkan karakter yang dapat menyakiti orang lain atau dirinya sendiri seperti, mudah marah, putus asa, kesulitan saat menentukan keputusan dan kurangnya menginsiprasi diri. Hal ini, menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka (Anisah, 2021).

Siswa yang tidak mampu mengatasi emosional yang mereka hadapi, akan timbul masalah perilaku, sehingga sulit bagi siswa untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa. keadaan emosi anak yang tidak stabil dapat menimbulkan perilaku yang tidak terkendali, sensitif dan mudah tersinggung

tanpa alasan yang jelas. siswa yang memiliki kemampuan keterampilan mengelola emosi lebih termotivasi dan gigih dalam belajar.

Kecerdasan emosional jarang ditemukan di sekolah, Mereka dmengenal dengan istilah *Intellegence Quontient (IQ)* dari pada *Emotional Quontient (EQ)*. Terbukti dengan dilaksanakan kegiatan *test IQ* di sekolah-sekolah.

Pelaksanaan pendidikan saat ini hanya melihat pada aspek kognitif (kecerdasan intelektual) pada siswa sehingga kecerdasan emosional pada siswa tidak berkembang dengan baik yang berimplikasi terhadap moral siswa. keberhasilan seseorang dalam segala aspek kehidupan bukan karena dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga kedisiplin, motivasi, kemampuan berempati serta motivasi. *Emotional intelegence* (kecerdasan emosional) tidak dapat diwariskan tetapi dapat dilatih dan dikembangkan pada diri seseorang melalui pendidikan untuk itu, kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial siswa dengan kecerdasan emosional yang kuat dapat mengendalikan dan mengelola tidak hanya kecerdasan emosionalnya tetapi juga faktor-faktor lain seperti empati dalam bersikap, keterampilan hubungan sosial dan kemandirian.

Selain kecerdasan emosional sikap disiplin dapat mempengaruhi individu terutama pada siswa sekolah dasar karena dapat berperan sangat penting dalam membentuk perilaku atau karakter siswa atau individu. sikap disiplin terdapat kurangnya kesadaran dari siswa tersebut untuk menyelesaikan tugas – tugas dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai siswa (Aitama & Rustika, 2016). Namun pada saat ini sangat sedikit seseorang memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Sehingga, dengan rendahnya tingkat ketidak pedulian terhadap tugas siswa, kecurangan pada saat ujian dan tidak menaati peraturan di sekolah (Siregar, 2018).

Sikap disiplin sangat penting bagi anak siswa sekolah dasar karena disiplin ditandai dengan adanya pembentukan perilaku, sikap dan juga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi sukses. Oleh karena, itu sikap yang dibentuk pada masa sekolah dasar dapat menanamkan dalam diri siswa sikap dan perilaku yang baik

dalam menghadapi sesuatu hal dengan orang lain di lingkungan tersebut (Djupandang, 2021)

Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam proses pembentukan karakter seorang siswa, nilai karakter sikap disiplin dapat terbentuknya sikap yang lain seperti tanggung jawab, kerjasama, jujur, peduli sosial dan sebagainya. Pembentukan sikap disiplin memberikan pengaruh oleh faktor internal dan juga eksternal faktor-faktor ini dapat membentuk sikap disiplin siswa (Alfansyur, 2021).

Ranah sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Di dalam sikap ranah sosial terdapat lima yakni : (1) Disiplin ditunjukkan dengan ketertiban dan ketaatan pada peraturan. (2) Tanggung jawab atas perbuatan yang membantu pemenuhan tugas dan kewajiban seseorang terletak pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan hidup dan Tuhan Yang Maha Esa. (3) Sopan Santun menggunakan bahasa yang baik dan menunjukan rasa hormat terhadap orang lain. (4) Kerja sama sikap seorang individu atau kelompok untuk berusaha mencapai suatu tujuan, tanpa memandang latar belakang orang yang bekerja bersama mereka. (5) Interaksi Sosial mengacu pada hubungan antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok.

Mengingat pentingnya penanaman sikap disiplin pada peserta didik, faktor dari disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional. adapun yang dapat mempengaruhi meliputi faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal mencakup aspek fisik dan psikis individu, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi berperilaku disiplin sehingga seseorang dapat mengendalikan emosinya. Sementara itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi tempat penanaman dan proses dalam sikap disiplin (Andita, 2019).

Bentuk sikap yang ada pada SDN Mustika Jaya III antara lain sikap bertanggung jawab, disiplin, tolong menolong, sopan santun dan kerja sama. melalui sikap disiplin yang baik maka siswa akan bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia teman, orang tua, saudara bahkan orang

disekitarnya siswa dapat menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain orang yang lebih tua serta dapat bertanggung jawab. Dengan adanya sikap disiplin ini dapat membantu siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan orang serta membangun hubungan yang sehat dan positif di lingkungan sekolah. Siswa pada kelas V ini mungkin mengalami beragam tingkat kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi cara mereka mengelola emosi, berinteraksi dan juga pada saat belajar, begitupun pada sikap disiplin siswa, seperti ketaatan pada aturan sekolah, dalam menyelesaikan tugas dan juga pada perilaku siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VC di SDN Mustika Jaya III kelas V ada perbedaan di dalam kelas VA wali kelas Nurjanah Pratiwi terdapat 35 siswa nya mereka termasuk pendiam mereka aktif dalam pembelajaran tetapi mereka sebagian anak masi kurang dalam percaya diri nya ada satu anak yang terlalu pendiam bahkan anak tersebut diejek oleh temannya. Di dalam sikap sosial di kelas VA mereka bertanggung jawab contohnya pada awal pembelajaran guru memberikan kesepakatan pada mereka, misal kalau tidak ada siswa yang mengerjakan tugas mereka mengetahui ada hukumannya. Untuk percaya diri siswa-siswi sudah mulai percaya diri, misalnya saat guru tersebut memberikan guru tidak perlu untuk menunjuk mereka tetapi mereka keinginan sendiri untuk maju. Untuk di kelas VC wali kelas Sinta terdapat 36 siswa dan siswi, berbeda dengan kelas A kelas C ini siswa dan siswi sangat aktif dalam pembelajaran dan juga diluar pembelajaran di dalam pembelajaran di kelas C ini guru tersebut menerapkan pembelajaran yang menyenangkan seperti adanya *ice breaking*, *reward* atau pun hukuman yang ada. Terdapat anak-anak yang sulit untuk meredakan amarah nya sehingga mereka terkadang masih berkata kasar, frontal kepada teman nya terkadang membuat kributan jika tidak ada guru. Untuk sikap disiplin tersebut di sekolah ini dikarenakan untuk masuk sekolah mereka dijadwalkan siang hari dimana siang hari tersebut terkadang anak-anak ada yang terlambat karena ada kegiatan sebelum sekolah adapun yang datang sebelum jam sekolah. Akan tetapi kelas C dan A tidak jauh berbeda untuk sikap disiplinnya misal, ada yang mengerjakan Pr di sekolah, tidak menggunakan seragam lengkap dan juga tidak

melakukan tugasnya yaitu piket, Oleh karena itu wali kelas A dan C mengupayakan dan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar bisa mengontrol diri nya sendiri dan orang lain karena kecerdasan emosional dapat membantu siwa dalam melakukan tindakan-tindakan yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti fokus pada hubungan kecerdasan emosional dengan sikap disiplin yang memfokuskan pada sekolah dasar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas V SDN Mustika Jaya III Kota Bekasi."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas V SDN Mustika Jaya III Kota Bekasi ? "

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional terhadap sikap disiplin kelas V SDN Mustika Jaya III :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap disiplin siswa di SDN Mustika Jaya III Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan emosional dengan sikap disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan emosional dengan sikap

disiplin siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan guna untuk mencapai tujuan Pendidikan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa SDN Mustika Jaya III Kota Bekasi untuk meningkatkan sikap disiplin siswa yang merugikan diri sendiri serta meningkatkan keterampilan yang ada pada dirinya.

c. Bagi Peneliti

Dapat diharapkan memberikan ilmu dan pengalaman selama prosesnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masa depan dan menjadi salah satu perhatian dalam proses belajar dan mengajar di kemudian hari

d. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta

